

Bermain Pasir Ajaib Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak

Diana Kusuma Dewi¹, Veny Iswantiningtyas², Isfauzi Hadi Nugroho³
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

Dianakusuma378@gmail.com¹, veny.unpkediri@gmail.com²,
isfauzi@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Fine motor skills can be a bridge for children to develop kinesthetic intelligence related to the skills to control and coordinate body movements. Therefore, it is very important to develop fine motor skills. If fine motor development develops perfectly, other aspects of development will follow, while fine motor development does not develop perfectly, other developments will not be perfect. Fine motor skills can be developed through various fun activities for children, namely by playing. The game that can be used as a form of children's fine motor development is playing magic sand. The purpose of this study is to describe how magic sand can be used to improve fine motor skills. This research uses descriptive qualitative research. Information collection is done by observation, interviews and documentation. The conclusion of this study is that fine motor skills can be developed through magic sand play activities using several stages that have been determined in this study. Every meeting, the activities shown by the children are increasing.

Keywords: Play, Magic Sand, Fine Motor

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus dapat menjadi jembatan bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan keterampilan mengontrol dan mengkoordinasikan gerak-gerak tubuh. Oleh sebab itu, mengembangkan motorik halus sangat penting dikembangkan. Apabila perkembangan motorik halus berkembang dengan sempurna maka aspek perkembangan lainnya akan mengikutinya, sedangkan perkembangan motorik halus tidak berkembang dengan sempurna maka perkembangan lainnya tidak sempurna. Motorik halus dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas menyenangkan bagi anak yaitu dengan cara bermain. Permainan yang dapat dimanfaatkan sebagai wujud pengembangan motorik halus anak adalah bermain pasir ajaib. Tujuan dari penelitian ini guna menggambarkan bagaimana pasir ajaib bisa digunakan dalam meningkatkan motorik halus. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan informasi dilakukan secara observasi, wawancara serta dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini ialah motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain pasir ajaib dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah di tentukan pada penelitian ini. Setiap pertemuan, aktivitas yang ditunjukkan oleh anak semakin meningkat.

Kata Kunci: Bermain, Pasir Ajaib, Motorik Halus

PENDAHULUAN

Masa usia dini ialah masa dimana perkembangan dan pertumbuhan anak ditentukan saat anak berada pada usia tersebut. Anak usia Taman Kanak-kanak salah satu aspek perkembangan anak akan sangat jelas terlihat berkembang dengan pesat adalah fisik motorik. Zeng dkk, (dalam Sofiani, dkk., 2020) mengemukakan bahwa sebagian besar aspek pengembangan motorik halus tidak diperhatikan, beda halnya seperti aspek pengembangan

kognitif. Sehingga kurang optimalnya perkembangan motorik anak usia dini baik motorik halus maupun motorik kasarnya. Hal ini menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan fisik anak menjadi kurang berkembang. Jika permasalahan tersebut tidak segera ditindak lanjuti, maka bisa menyebabkan terganggunya tumbuh kembang anak usia dini dan dikemudian hari anak menjadi ketergantungan pada lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan intervensi motorik anak-anak dapat dikembangkan dan diterapkan secara efektif serta harus menjadi prioritas.

Tahapan kemampuan aspek motorik halus anak usia dini khususnya dijenjang sekolah Taman Kanak-kanak pasti akan berbeda-beda setiap anak. Menurut Hurlock (dalam Maftutah, 2014) melalui suatu kegiatan system kompleks yang memiliki peran untuk mengatur dan mengoordinasikan keseluruhan aktivitas tubuh oleh perkembangan motorik sehingga dapat mengontrol kesegaran tubuh. Perkembangan aspek motorik terdiri dari dua macam antara lain motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hubungan pergerakan sikap tubuh yang memerlukan tenaga oleh otot-otot besar. Sedangkan untuk tenaga pada otot-otot yang lebih kecil dikoordinasi untuk perkembangan motorik halus saja. Selain itu, (Sumartini dalam Pura, 2019) mengemukakan bahwa keeluasaan anak dalam berlatih serta belajar dipengaruhi oleh gerak motorik halus yang melibatkan otot kecil maupun sebagian tubuh tertentu.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangatlah penting, karena anak usia dini merupakan masa emas (golden age) sehingga rangsangan yang diberikan pada anak usia dini akan berpengaruh dan bermanfaat dikehidupan yang akan mendatang. Beberapa aktivitas memerlukan perkembangan motorik halus anak seperti dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang memanfaatkan jari jemari serta koordinasi pada bagian mata dengan gerakan tangan anak yang meliputi pergelangannya (Meriyati, dkk., 2020). Agustina, dkk., (2018) juga mengutarakan bahwa pentingnya meningkatkan motorik halus anak dilakukan karena dengan hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keterampilan gerak anak, sebagai contoh menulis, menggunting ataupun merobek. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Wahyuningtyas, dkk., (2020) keseharian aktivitas anak-anak akan menjadi baik, karena kegiatan tersebut sebagian besar menggunakan gerak jari tangan. Kegiatan tersebut pasti melibatkan koordinasi otot-otot tangan dengan koordinasi mata. Sehingga keluwesan gerak anggota jari dan pergelangan tangan juga mempengaruhi motorik halus anak. Al-Maqassary (dalam Nurjani dkk., 2019) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus antara lain: 1) pertumbuhan sistem syaraf, 2) kemampuan fisik untuk memungkinkan gerakan, 3) kemauan anak yang memotivasinya untuk bergerak, 4) kawasan yang mendukung, 5) aspek psikologis anak, 5) usia, 6) jenis kelamin, 7) genetik, 8) kelainan kromosom.

Pada salah satu kelas yang ada di KB Pembina Prambon Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk terlihat masalah yang terjadi terutama pada perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan pengamatan, ditemukan fenomena yang terjadi yaitu diantara 8 peserta didik terdapat peserta didik dengan kemampuan motorik halus yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari kegiatan sebelum menulis anak dilihat pada saat memegang pensil kurang tepat, membuat coretan garis yang belum terarah, mengalami hambatan dalam meniru tulisan huruf maupun angka, mewarnai yang belum rapi dan keluar garis, dan sebagainya. Kemampuan motorik halus anak yang masih rendah disebabkan kegiatan yang dilakukan dengan metode klasikal, belum adanya inovasi dan kurangnya alat atau media yang dapat digunakan. Selain itu kurangnya stimulus pada anak ketika dirumah karena anak-anak ketika dirumah lebih sering bermain menggunakan gadget dibandingkan berinteraksi dengan dunia nyata. Dimasa pandemi Covid-19 ini anak usia dini sangat beresiko menjadi korban terbesarnya, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring, hal tersebut membuat kesulitan pendidik untuk memberikan stimulasi perkembangan motorik halusnya.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, sehingga peneliti mengambil sebuah solusi dengan melakukan kegiatan bermain seraya belajar yang dapat memecahkan masalah tersebut, yaitu dengan bermain pasir ajaib. Kegiatan permainan pasir ajaib ini bisa dimainkan dengan kegiatan menuang, membentuk dan menggambar. Bermain pasir ajaib ini digunakan karena peneliti terinspirasi oleh seorang anak yang sedang bermain pasir dirumah, saat bermain pasir anak bisa bereksplorasi membentuk berbagai macam bentuk sederhana dari pasir. Selain itu penggunaan media pasir ajaib dalam proses pembelajaran masih belum pernah dilakukan di KB Pembina Prambon Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Annisa dkk., (2018) melakukan penelitian eksperimen dengan memberikan penugasan pada anak, salah satunya memberikan kesempatan untuk menggerakkan tangan atau jari tangan anak agar dapat membuat berbagai macam bentuk dan menggambar atau menulis diatas pasir. Hasilnya menunjukkan bahwa bermain *kinetic sand* mengalami perubahan yang lebih besar dibandingkan sebelum bermain *kinetic sand*. Melalui kegiatan ini motorik anak secara langsung bisa terlatih bertahap. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dkk., (2017) yang hasil dari penelitian adalah bahwa motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan melukis menggunakan pasir ajaib. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melukis dengan pasir untuk kegiatannya membuat pasir warna, memisahkan antara pasir kasar dan halus serta menghias bingkai dengan pasir warna. Keterampilan motorik halus anak bisa ditingkatkan melalui kegiatan melukis menggunakan pasir, karena selain kegiatan yang baru bagi anak kegiatan ini juga cukup menambah daya tarik anak juga meningkatkan keinginan anak dalam melaksanakan bermain pasir ajaib.

Menurut Ventora & Mas'udah (2018) pasir merupakan bagian dari bahan alam yang berada disekitar kita, selain itu anak merasa tertarik apabila pembelajaran menggunakan media pasir, hal ini disebabkan karena anak dapat bermain pasir dengan menuang, mengisi, mencetak, menabur dan membuat bangunan. Pasir ajaib biasanya juga disebut pasir kinetik merupakan campuran dari pasir dan bahan sintetis. Pasir yang diciptakan lebih lembut dari pasir pantai, tidak berhamburan serta melekat pada pasir kinetik itu sendiri. Pasir ajaib semacam ini sering digunakan oleh kanak-kanak untuk membuat arca, membuat istana, bermacam wujud hewan, buah-buahan dan lain sebagainya (Annisa dkk., 2018). Inovasi permainan pengembangan motorik halus anak dapat memanfaatkan pasir ajaib. Penggunaan pasir ajaib bisa dipakai sebagai bahan bermain kanak-kanak. Selain kegiatan bermain pasir ajaib, mengembangkan motorik halus juga bisa dilakukan dengan kegiatan meremas koran seperti penelitian yang dilakukan oleh Budiarti dkk., (2020) dengan adanya kegiatan tersebut capaian perkembangan motorik halus dapat meningkat. Bermain merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan spontan bagi anak. Sehingga dapat artikan bahwa pasir ajaib adalah media edukatif yang menyenangkan dan terbuat dari campuran antara pasir dan bahan sintetis, melalui bermain pasir ajaib anak dapat bereksplorasi serta kemampuan motorik halusnya dapat ditingkatkan.

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu cara bagaimana motorik halus anak usia dini dikembangkan lewat bermain pasir ajaib. Riset ini diharapkan akan bermanfaat bagi bidang pengetahuan yang berkaitan dengan pertumbuhan motorik halus anak dengan bermain pasir ajaib. Bagi pendidik hasil penelitian ini dapat memberikan solusi tentang cara mengembangkan motorik halus melalui bermain pasir ajaib. Manfaat bagi anak dapat mengembangkan motorik halus yang dapat mengoptimalkan potensi anak.

METODE


Penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu bermain pasir ajaib untuk mengembangkan motorik halus anak. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh sesuai dengan kondisi perkembangan motorik halus dialami oleh subyek yang diteliti. Pada penelitian, selain peneliti mengambil data dan mengolah data hasil temuan penelitian, peneliti juga berperan sebagai teman dari subyek. Tempat penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah KB Pembina Prambon Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. dan rumah subyek. Subyek penelitian adalah 1 anak usia dini yang mengalami permasalahan dalam perkembangan motorik halus. Metode pengumpulan informasi dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti dengan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data. Maka dapat

dibuktikan dari tabel dokumentasi penelitian permainan pasir ajaib sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Dokumentasi Penelitian Bermain Pasir Ajaib

Kegiatan	Hasil Dokumentasi	Analisis
Pertemuan pertama		<p>Pada pertemuan pertama anak melakukan kegiatan menuang pasir ajaib kedalam gelas dengan menggunakan sendok. Hasil dari kegiatan tersebut mencapai kriteria BSH dikarenakan anak mampu melakukan kegiatan tersebut tanpa bantuan.</p>
		<p>Selanjutnya anak melakukan kegiatan membuat bentuk dari pasir ajaib menggunakan bantuan cetakan. Hasil dari kegiatan ini mencapai kriteria BB dikarenakan anak belum mampu membentuk pasir ajaib.</p>
		<p>Anak melakukan kegiatan menggambar diatas pasir ajaib menggunakan jari. Hasil dari kegiatan ini mencapai kriteria MB dikarenakan anak sudah mampu menggambar diatas pasir ajaib akan tetapi masih dengan bantuan.</p>
Pertemuan kedua		<p>Pada pertemuan kedua anak melakukan kegiatan menuang pasir ajaib kedalam gelas dengan menggunakan sendok. Hasil dari kegiatan tersebut mencapai kriteria BSB hal ini dikarenakan anak mampu menuang pasir ajaib kedalam gelas dengan rapi dan tidak tumpah.</p>
		<p>Selanjutnya anak melakukan kegiatan membuat bentuk dari pasir ajaib menggunakan bantuan cetakan. Hasil dari kegiatan ini mencapai kriteria BSH dikarenakan anak mampu membentuk pasir ajaib tanpa bantuan</p>

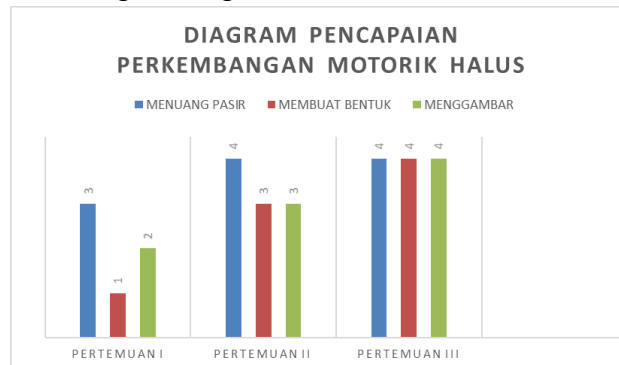
		Anak melakukan kegiatan menggambar diatas pasir ajaib menggunakan jari. Hasil dari kegiatan ini mencapai kriteria BSH dikarenakan anak mampu menggambar diatas pasir ajaib dengan rapi dan tanpa bantuan
Pertemuan ketiga		Pada pertemuan kedua anak melakukan kegiatan menuang pasir ajaib kedalam gelas dengan menggunakan sendok. Hasil dari kegiatan tersebut mencapai kriteria BSB hal ini dikarenakan anak mampu menuang pasir ajaib kedalam gelas dengan rapid dan tidak tumpah.
		Selanjutnya anak melakukan kegiatan membuat bentuk dari pasir ajaib menggunakan bantuan cetakan. Hasil dari kegiatan ini mencapai kriteria BSB dikarenakan anak mampu membentuk pasir ajaib dengan rapi dan tanpa bantuan
		Anak melakukan kegiatan menggambar diatas pasir ajaib menggunakan jari. Hasil dari kegiatan ini mencapai kriteria BSB dikarenakan anak mampu menggambar diatas pasir ajaib dengan rapi dan tanpa bantuan

Penelitian yang telah dilakukan pada anak usia 3-4 tahun di KB Pembina Prambon Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk melalui permainan pasir ajaib yang bertujuan mengembangkan aspek motorik halus anak, maka dapat diperoleh hasil capaian perkembangan motorik halus sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Data Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

No	Indikator	Hasil Perkembangan		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Anak mampu menuang pasir ajaib ke gelas	BSH	BSB	BSB
2	Anak mampu membentuk pasir ajaib menjadi benda sesuai tema atau bentuk yang disukai	BB	BSH	BSB
3	Anak mampu menggambar diatas pasir ajaib menggunakan jari	MB	BSH	BSB

Hasil dari penelitian juga dapat digambarkan melalui diagram untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan motorik halus anak dengan bermain pasir ajaib yang dilakukan oleh peneliti. Perkembangan motorik halus ini dapat dibuktikan dengan diagram berikut ini.



Grafik 1. Diagram Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas menunjukkan capaian perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan bermain pasir ajaib dipertemuan pertama anak masih rendah karena hanya terdapat satu indikator yang mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sehingga masih diperlukan untuk melanjutkan pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua anak mengalami peningkatan dengan capaian kriteria yang diperoleh sebanyak dua kriteria BSH dan satu kriteria BSB. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada pertemuan ketiga, dengan hasil yang diperoleh dalam kegiatan bermain pasir ajaib sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu ketiga indikatornya BSB (Berkembang Sangat Baik). Oleh karena itu kegiatan bermain pasir ajaib di KB Pembina Prambon dapat dijadikan sebuah solusi untuk meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Dapat dibuktikan melalui capaian perkembangan motorik halus anak meningkat secara signifikan yang mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Dimana pada pertemuan pertama yang mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) hanya pada kegiatan menuang pasir kedalam gelas dengan menggunakan sendok. Kegiatan menuang sangat penting untuk anak usia dini karena kegiatan ini dapat mengontrol pergerakan tangan Hal ini juga dikemukakan oleh Fajriani, (2019) yang menyatakan bahwa menuang merupakan gerakan dasar yang diperlukan bagi anak usia dini, dengan menuang pasir anak akan belajar banyak hal salah satunya yaitu pengontrolan gerakan tangan yang merupakan bagian dari kemampuan motorik halus. Saat menuang pasir anak harus memperhatikan beberapa hal yaitu dari wadah mana pasir tersebut, ke wadah mana pasir tersebut dituang serta berapa banyak pasir yang dituang agar pasir tersebut tidak tumpah. Kegiatan ini sangat penting dalam melatih fokus dan mengontrol pergerakan tangan.

Pada pertemuan kedua kegiatan bermain pasir ajaib yang mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) hanya pada menuang pasir, sedangkan kegiatan membuat bentuk dan menggambar menggunakan jari masih mencapai pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dalam

proses pengembangan motorik halus anak usia dini salah satunya adalah dengan cara membuat bentuk, (Annisah dkk., 2017) dengan membuat bentuk anak akan menggunakan jari jemarinya sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk atau mencetak menggunakan cetakan. Pangestika & Setiyorini (2015) menjelaskan bahwa pemberian edukasi mengenai tata cara membuat bentuk yang disenangi anak dan menambah minat untuk terus berlatih, sehingga kemampuan motorik halus anak bisa meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh gerakan berulang motorik halus dalam kegiatan dan keberadaan orang lain sangat diperlukan.

Pertemuan ketiga kegiatan bermain pasir ajaib mendapatkan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu dalam kegiatan menuang pasir, membuat bentuk sesuai tema atau yang disukai dan menggambar diatas pasir ajaib menggunakan jari. Menurut Wati, dkk., (2020) Kegiatan menggambar pada anak usia dini yaitu kegiatan yang spontan dilakukan oleh anak-anak. Menggambar bagi anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus atau otot-otot halus anak sebagai sarana untuk mengembangkan potensi serta imajinasi anak. Hal ini juga dikemukakan oleh Indriana, dkk., (2015) yang mengungkapkan bahwa perkembangan motorik halus sangat berhubungan dengan kegiatan menggambar dikarenakan pada kegiatan ini dikelompokkan berdasarkan kemampuan dalam menggerakkan jari dan koordinasi mata dan tangan. Mardiana, dkk., (2017) mengemukakan kegiatan menggambar dengan pasir dapat memberikan sebuah stimulasi perkembangan motorik halus anak, karena dengan kegiatan menggambar anak dapat mengikuti serta dapat merasakan secara langsung berbagai jenis dan tekstur pasir mulai dari yang kasar sampai halus sehingga dapat menstimulus reseptor yang berada pada lapisan epidermis kulit yang dapat mengembangkan kemampuan jari-jari tangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan pemeroleh penelitian maka kesimpulannya adalah dengan adanya kegiatan bermain pasir ajaib membuktikan kemampuan aspek motorik halus anak dapat dikembangkan, dengan menggunakan beberapa tahapan yang telah di tentukan pada penelitian ini. Setiap pertemuan, aktivitas yang ditunjukkan oleh anak semakin meningkat. Oleh karena itu diharapkan kepada peneliti yang lain untuk mengembangkan permainan pasir ajaib khususnya pada aspek motorik halus akan tetapi juga lebih baik jika peneliti mengembangkan permainan pasir ajaib pada aspek yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, S., Nasirun, M., & D, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Annisa, Zulkifli, & Risma, D. (2018). the Effect of Kinetic Sand on Fine Motor Skills of

- Children Aged 4-5 Years At Tk Riadhussolihin Rambah Subdistrict Rokan Hulu District. *Jom Fkip Volume*, 5(1), 1–14.
- Annisah, S., Jatmikowati, T. endang, & Rachman, Aa. U. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Hlaus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Anak Kelompok B2. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Budiarti, A., Lestaringrum, A., & Nugroho, I. H. (2020). *Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. 2(2), 106–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1617>
- Fajriani, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori Pada Anak Kelompok A Di PAUD Islam Silmi Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 02(01), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1489>
- Indriana, U., Wijaya, A., & Indrianti, D. (2015). *Hubungan Antara Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Aisyah*. 1–4. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64157>
- Mardiana, T., Kusumawardani, R., & Wardhani, R. D. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Pasir. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v4i2.4654>
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Pangestika, R. A., & Setiyorini, E. (2015). Pengaruh Bermain Plastisin terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak PRA Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 169–175. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i2.art.p169-175>
- Ventora, L., & Mas'udah, M. (2018). Pengaruh Media Pasir, Papan Dan Cetakan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Geometri Anak Usia 4-5 Tahun. *PAUD Teratai*, 7(2).
- Wahyuningtyas, D., Nugroho, I. H., Lestaringrum, A., Paud, P.-, Paud, P.-, & Paud, P.-. (2020). *PENERAPAN KEGIATAN " PAPER QUILLING " UNTUK KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 02, 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2511>
- Wati, M., Pabunga, D. B., & Aisyah, A. (2020). Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Usap Abur. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3), 274–286. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/japend.v1i1.15828>
- Pura, D.N. 2019. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 4(2), 131-140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Maftuhah. 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak melalui Permianan Membuat Plastisin Alami. *Jurnal PG-PAUD Trunojoy*, 1(1), 47-53
- Sugani Sofiani, Casta, Suzana. (2020). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Kolase Daun Singkong (Penelitian Tindakan Kelas Di Tk Tunas Harapan Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon). *Jurnal Hadlonah*, 1(2),30-41.